

**PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020**



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUSYAHADAH ZAUQI

18030005

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020

oleh mahasiswa :

Nama : Musyahadah Zauqi

NIM : 18030005

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 3 Juli 2021

Pembimbing I,



Ida Farida, SE, M. Si, CAAT
NIPY. 09.011.063

Pembimbing II,



Hikmatul Maulidah, S.Pd,M.Ak,CAAT
NIPY.02.019.403

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020

Oleh :

Nama : Musyahadah Zauqi

NIM : 18030005

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 16 Juli 2021

1. Ida Farida, SE, M. Si, CAAT
Ketua Penguji



2. Bahri Kamal, SE, MM
Penguji I



3. Krisdiyawati, SE, M.Ak
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si,Ak, CA

NIPY.03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul **“PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020”**, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Musyahadah Zauqi
NIM : 18030005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Musyahadah Zauqi

Nim : 18030005

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalth-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Perbankan Periode 2018-2020. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya, dalam menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk sumber hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta Dalam Karya Ilmiah Saya Ini.

Yang menyatakan



Musyahadah Zauqi
NIM 18030005

HALAMAN MOTTO

“Cobalah dulu, baru bercerita

Pahamilah dulu, baru menjawab. Pikirkanlah dulu, baru berkata. Dengarkanlah
dulu, baru beri penilaian, bekerjalah dulu, baru berharap”

-Socrates

“If you change the way you look at things, the things you look at change”

-Dr. Wayne Dyer

“Kekecewaan itu harus kita salurkan dengan bekerja lebih baik lagi dan bekerja
keras untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi”

-Sri mulyani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Turyono dan Ibu Sri Jum'iaty selaku orang tua serta Cikal Bani Adam, Amd.kom, Muqqorrobin Syam dan mushohihul hasanati, keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan segala yang terbaik untuk saya.
2. Seluruh dosen dan staf prodi D3 Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Esby Prasetyo sudarmaji support sistem yang menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh sahabat-sahabat saya Mane, Surja, Bang Nizam, Madam Isti, Melinudin, Meu, Mulki, Trisno, Mia, Ozi, teman-teman kelas 6A, adek kelas uwu yang tergabung dalam Tim Jurnalis Mata Kampus serta seluruh teman-teman yang telah memberikan semangat kepada saya dan selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Diri saya sendiri yang sudah mampu dan mau berjuang sampai titik ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini adalah suatu kebanggaan untuk diri saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamiin, segala puji serta syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan taufik-Nya, sehingga Penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **“PENGARUH *BI RATE*, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020”** dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md).

Penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak terlepas dari do'a, bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat sehingga ungkapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama .
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si, CAAT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Hikmatul Maulidah S.Pd, M. Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak, Ibu yang telah mendo'akan dan mendukung selama proses penyusunan Tugas Akhir

6. Teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal 3 Juli 2021



Musyahadah Zauqi

NIM:18030005

ABTRAK

Musyahadah Zauqi. 2021. *Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada Sektor Perbankan periode 2018-2020*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, S.E., M.Si, CAAT; Pembimbing II: Hikmatul Maulidah. S.Pd., M.Ak,CAAT

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indikator yang digunakan BEI untuk menunjukkan pergerakan harga saham secara umum. Semakin tingginya IHSG dapat diartikan terjadi kenaikan harga saham yang disebabkan oleh penguatan ekonomi, Bergitu juga sebaliknya. Faktor makroekonomi seperti *BI Rate*, Inflasi dan Kurs dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel makroekonomi yaitu *BI Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Dan teknik analisis yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik, Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear berganda Uji Hipotesis dan Koefisien determinasi. Hasil Uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Hasil Uji T pada variabel *BI Rate* menunjukkan nilai sebesar 0,627, pada variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan variabel Kurs sebesar 0,163. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, Sedangkan variabel *BI Rate* dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Perbankan.

Kata Kunci : *Indeks Harga Saham, Kurs, BI Rate, Inflasi*

ABSTRACT

Zauqi, Musyahadah. 2021. *The Effect of BI Rate, Inflation and Exchange Rate on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in the Banking Sector for the 2018-2020 period.* Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, S.E., M.Si, CAAT; Co-Advisor: Hikmatul Maulidah. S.Pd., M.Ak, CAAT.

JCI (Joint Stock Price Index) is an indicator used by the IDX to show stock price movements in general. The higher the JCI can be interpreted as an increase in stock prices caused by the strengthening of the economy, and vice versa. Macroeconomic factors such as the BI Rate, Inflation and Exchange Rate can influence the JCI movement. The purpose of this research was to examine the effect of macroeconomic variables, namely the BI Rate, Inflation and Exchange Rate on the Composite Stock Price Index of the Banking Sector. The used data collection was literature study. And the data were analyzed technique used is described quantitatively with Classical Assumption Test, Descriptive Statistical Analysis, Multiple Linear Regression, Hypothesis Testing and Coefficient of Determination. The results of the F test showed a significance value of 0.018. The results of the T-test on the BI Rate variable showed a value of 0.627, the Inflation variable showed a value of 0.006 and the Exchange rate variable was 0.163. From these results it can be concluded that the independent variable simultaneously has a significant effect on the dependent variable. The results of the study partially state that the inflation variable has a significant effect on the JCI, while the BI Rate and Exchange Rate variables have no significant effect on the Composite Stock Price Index of the Banking Sector.

Keywords: *Stock Price Index, Exchange Rate, BI Rate, Inflation*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Masalah.....	8
1.6. Kerangka Berpikir	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan atas Pasar Modal	14
2.1.1 Pengertian Pasar Modal	14
2.1.2 Fungsi Pasar Modal	15
2.2 Tinjauan atas IHSG	15
2.2.1 Pengertian IHSG	15
2.2.2 Jenis Indeks Harga Saham	16
2.3 Tinjauan atas <i>BI Rate</i>	17
2.3.1 Pengertian <i>BI Rate</i>	17
2.4 Tinjauan atas Inflasi	19
2.4.1 Pengertian Inflasi	19
2.4.2 Jenis-jenis Inflasi	20
2.4.3 Dampak Inflasi.....	21
2.5 Tinjauan atas Kurs.....	24
2.5.1 Pengertian Kurs.....	24
2.6 Hipotesis Penelitian.....	25
1. Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI	25
2. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI	26
3. Pengaruh <i>Kurs</i> terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI	27

4.	Pengaruh <i>BI Rate</i> , Inflasi dan Kurs terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI	28
2.7	Penelitian Terdahulu	29
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1	Lokasi Penelitian	33
3.2	Waktu Penelitian	33
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Jenis Data	35
3.5	Sumber Data	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Definisi Operasional Variabel	37
3.8	Metode Analisis Data	37
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	38
3.8.2	Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.8.3	Uji Hipotesis	41
3.8.4	Koefisien Determinasi	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1	Analisis Data	45
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45

4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.1.4 Uji T.....	54
4.1.5 Uji F.....	55
4.1.6 Koefisien Determinasi.....	55
4.2 Pembahasan.....	56
4.2.1 Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap IHSG sektor perbankan.....	57
4.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap IHSG sektor perbankan.....	58
4.2.3 Pengaruh Kurs terhadap IHSG sektor perbankan.....	59
BAB V	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel, jumlah total perusahaan	34
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	35
Tabel 4. 9 Analisis Statistik Deskriptif variabel Penelitian	45
Tabel 4. 10 Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 13 Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4. 14 Tabel Uji T	54
Tabel 4. 15 Tabel Uji F	55
Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham sektor keuangan 2020	4
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Normal P-P Plot.....	49
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan akan pemenuhan kebutuhan ekonomi akan menjadi semakin kompleks di masa yang akan datang, dan untuk menyelesaikan masalah ekonomi yang sering terjadi dalam masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan sebuah investasi. Pengertian Investasi sendiri menurut (KBBI, 2021)^[1] adalah penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Pola mengembangkan kekayaan ini sudah dilakukan oleh orang di zaman dahulu hingga sekarang. Namun pola pengembangan kekayaan zaman dahulu yang masih berlangsung hingga sekarang ini ditunjukkan pada hal yang berbentuk fisik saja. Terdapat dua alternatif dalam investasi yang dapat dipilih oleh para investor yaitu investasi pada aset-aset riil (*real asset investment*) seperti investasi pada tanah, gedung, mesin produksi dll. Investasi selanjutnya yaitu investasi pada aset keuangan (*financial investment*). Investasi dilakukan dengan cara menunda konsumsi sekarang untuk kemudian disimpan ke dalam sebuah instrumen investasi dengan harapan kedepannya akan mendapatkan keuntungan *financial*.

Banyak pilihan instrumen investasi yang ada di Indonesia, salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh masyarakat adalah pasar modal. Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu

fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dilakukan dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana yang berperan sebagai pemilik modal yang biasa di sebut dengan *investor* kepada perusahaan yang *listed* di pasar modal atau *emiten*. Perkembangan pasar modal baik di dalam maupun luar negeri bisa di katakan cukup pesat, hal ini dikarenakan pasar modal mampu memberikan manfaat yang sangat banyak, baik bagi investor ataupun emiten.

Lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia di sebut dengan BEI (Bursa Efek Indonesia). BEI merupakan himpunan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dalam pasar modal BEI berperan sebagai fasilitator perdagangan efek yang mengontrol jalannya transaksi efek. Untuk melihat perkembangan pasar modal BEI menggunakan indikator yang disebut IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Menurut (Pakarti, 2001)^[2] IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini menjadi acuan para investor dalam menentukan kapan mereka harus membeli atau menjual instrumen investasi. Didalam IHSG memperlihatkan kinerja seluruh saham yang terdaftar di lantai Bursa. Selain itu IHSG berfungsi sebagai tolak ukur kinerja portofolio dan bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan.

IHSG juga berperan penting dalam menunjukkan perkembangan ekonomi di suatu negara. Para investor umumnya menyukai saham yang memiliki indeks stabil dan cenderung naik, hal ini berkaitan dengan semakin tingginya IHSG dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan harga saham yang disebabkan oleh penguatan ekonomi. Peningkatan ekonomi ini berupa penguatan nilai rupiah terhadap dollar, sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan bertanda harga saham juga ikut turun. Kenaikan dan penurunan IHSG dapat dilihat pada ilustrasi grafik IHSG sektor keuangan pada tahun 2020, menurut data dapat disimpulkan bahwa sektor keuangan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam. Pada desember 2019 IHSG cenderung stabil namun memasuki awal februari indeks harga mengalami Penurunan cukup drastis. Kenaikan terjadi pada pertengahan bulan maret serta mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan namun Indeks ini menyatakan di akhir periode IHSG cenderung mengalami kenaikan meskipun terjadi penurunan tidak signifikan.



Gambar 1. 1 Indeks Harga Saham sektor keuangan 2020

Sumber : www.idx.co.id

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa IHSG mengalami fluktuasi. Salah satunya adalah karna faktor ekonomi, banyak variabel ekonomi yang turut berperan dalam kenaikan dan penurunan IHSG. variabel – variabel tersebut diantaranya inflasi, *BI Rate* pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)*, kurs dan banyak lainnya. Serta ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengetahui naik turunnya kinerja IHSG salah satunya yaitu dengan melakukan analisis makro ekonomi pada tingkat inflasi Menurut (Mandala, 2004)^[3] inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Analisis juga dapat dilakukan dengan menambah variabel penelitian seperti Kurs atau nilai tukar rupiah dan *BI Rate*. Menurut (Mankiw, 2003)^[4] kurs atau nilai tukar terbagi menjadi dua yakni nilai tukar nominal dan nilai tukar rill. Variabel terakhir yakni *BI Rate*, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada public.

Investor juga harus mengetahui sektor-sektor yang ada di BEI. Dari dua belas sektor industri di bursa efek indonesia sektor keuangan yang memiliki lima sub sektor salah satunya sub sektor bank memiliki daya beli cukup tinggi selain itu sektor perbankan juga merupakan sektor yang paling stabil di antara dua belas sektor lain yang terdaftar di BEI.

Mengingat sektor ini mampu menunjang perekonomian di suatu negara. Sektor perbankan memiliki peran menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat tujuannya adalah untuk pendanaan dan investasi. Namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sektor perbankan cukup mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada Indeks harga akibatnya IHSG sektor perbankan mengalami fluktuasi yang cukup berpengaruh pada investor yang menanamkan modalnya pada sektor tersebut.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020?
2. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020?
3. Apakah Kurs berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020?
4. Apakah *BI Rate*, Inflasi dan Kurs berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* secara parsial dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi secara parsial dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs secara parsial dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate*, inflasi dan kurs secara simultan dan signifikan terhadap indeks harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan dan menyajikan analisis mengenai pengaruh faktor makro ekonomi yakni *BI Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap IHSG Sub Sektor Perbankan. dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbagan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademik lainnya dalam rangka membangun ilmu pengetahuan dan membangun perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana penambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis melalui proses penelitian yang dilakukan selama penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari selama ini.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan para investor calon investor dalam berinvestasi terutama investasi pasar modal.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan dan bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu pada rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama tiga tahun yaitu pada periode 2018 - 2020.

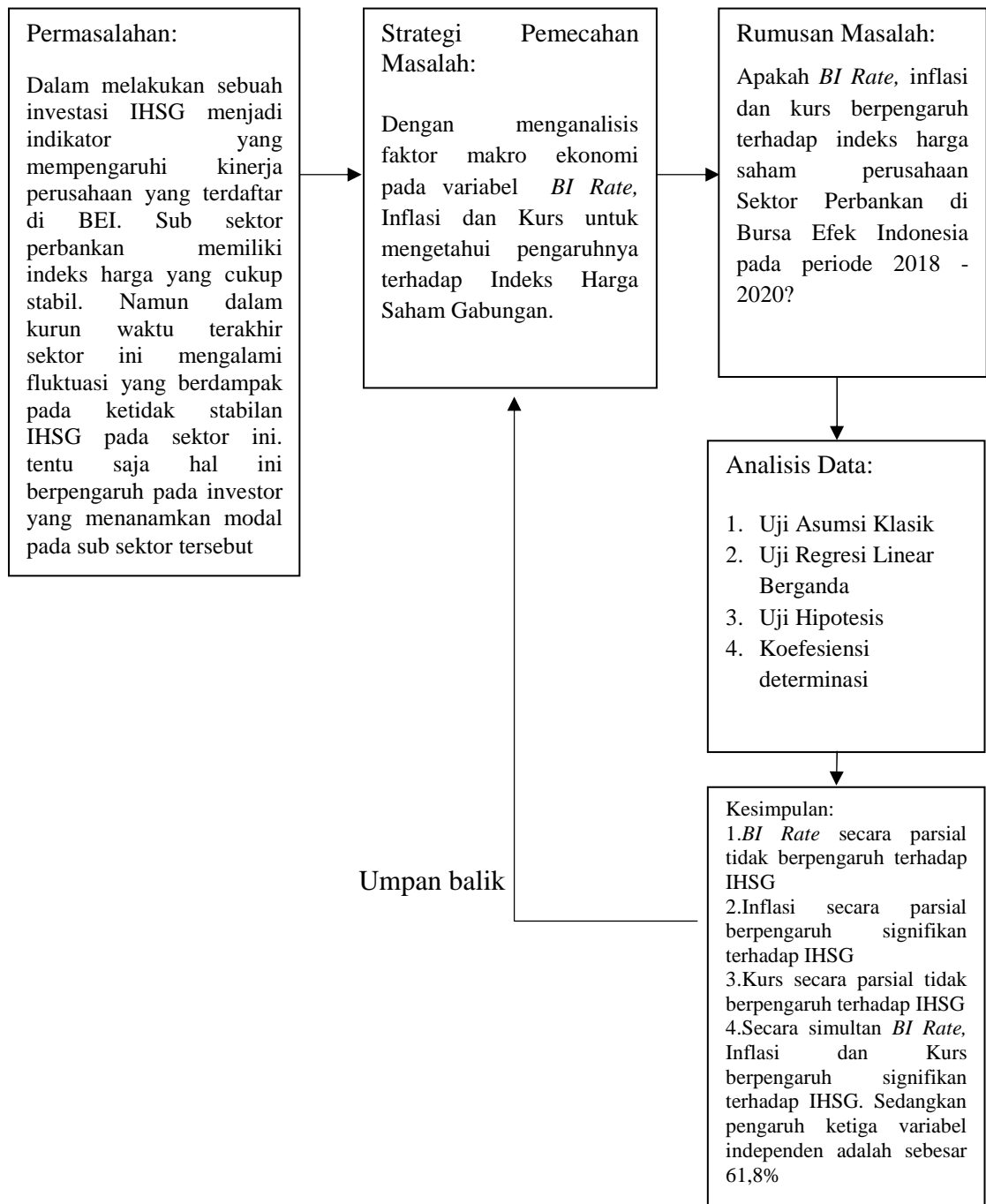
1.6 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan investasi Para investor umumnya menyukai saham yang memiliki indeks stabil dan cenderung naik, hal ini berkaitan dengan semakin tingginya IHSG dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan harga saham yang disebabkan oleh penguatan ekonomi. Begitupun sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan bertanda harga saham juga ikut turun. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa IHSG mengalami fluktuasi. Salah satunya adalah karna faktor ekonomi, banyak variabel ekonomi yang turut berperan dalam kenaikan dan penurunan IHSG. variabel – variabel tersebut diantaranya inflasi, *BI Rate* pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)*, kurs dan banyak lainnya.

Investor juga harus mengetahui sektor-sektor yang ada di BEI. Dari dua belas sektor industri di bursa efek Indonesia sektor keuangan yang memiliki lima sub sektor salah satunya sub sektor bank memiliki daya beli cukup tinggi selain itu sektor perbankan juga merupakan sektor yang paling stabil di antara dua belas sektor lain yang terdaftar di BEI. Mengingat sektor ini mampu menunjang perekonomian di suatu negara. Sektor perbankan memiliki peran menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat tujuannya adalah untuk pendanaan dan investasi. Namun dalam kurun waktu tiga tahun terakhir sektor perbankan cukup mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada Indeks harga, akibatnya IHSG sektor perbankan mengalami fluktuasi yang cukup berpengaruh pada investor yang menanamkan modalnya pada sektor tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui faktor ekonomi apa saja yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah dengan melakukan analisis pada indeks harga saham gabungan pada sektor perbankan. Hal ini dapat mempermudah investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi guna memperkecil resiko kerugian serta kebangkrutan dan meningkatkan *return*.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 6.1 Kerangka berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang *BI Rate*, Inflasi dan kurs dll.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Data *BI Rate*, Inflasi. Dan Kurs, data harga saham data hasil olah spss.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan atas Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut (Muhammad Dinar., 2018)^[5] pasar modal adalah tempat dimana dipertemukannya aktivitas permintaan terhadap modal yang datang dari pihak *debitur* (Peminjam) dan aktivitas penawaran modal yang datang dari pihak *kreditur* (yang meminjamkan) dalam hal transaksi kredit yang dilakukan oleh kedua belah pihak tersebut umumnya berjangka panjang. Pasar modal atau yang sering disebut Bursa Efek ini mencerminkan suatu tempat yang memperdagangkan efek yang meliputi saham, obligasi atau bukti lainnya.

Pihak yang terlibat dalam transaksi pada pasar modal antara lain investor, emiten dan PT BEI (Bursa Efek Indonesia) yang sekaligus menjadi operator dan regulator perdagangan di bursa pasar modal. Perusahaan sekuritas atau broker juga ikut andil memfasilitasi perantara perdagangan. Underwriter atau penjamin emisi juga bertanggung jawab apabila emiten melakukan wanprestasi. Selain itu ada beberapa Pihak lain yang terlibat dalam perdagangan di pasar modal ini yaitu PT Kustodian Sentral

Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Perdagangan di pasar modal juga diawasi langsung oleh OJK yang menggantikan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sebagai pengawas seluruh aktivitas yang terjadi di pasar modal.

2.1.2 Fungsi Pasar Modal

Fungsi Pasar modal di indonesia antara meliputi:

1. Sebagai sarana badan usaha untuk mendapatkan tambahan modal
2. Sebagai sarana pemerataan pendapatan
3. Memperbesar produksi dengan modal yang didapat sehingga produktivitas meningkat.
4. Menampung tenaga kerja.
5. Memperbesar pemasukan pajak bagi pemerintah.

2.2 Tinjauan atas IHSG

2.2.1 Pengertian IHSG

Menurut (Muhammad Dinar., 2018)^[5] pengertian IHSG adalah suatu nilai untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat (listing) di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 sebagai indeks indikator pergerakan harga saham-saham, baik untuk saham

biasa maupun saham *preference* perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan yang tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG.

Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. Bursa efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham salah satunya adalah indeks sektoral. Indeks sektoral menggunakan semua perusahaan tercatat yang masuk ke dalam masing-masing sektor, seperti sektor pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.

2.2.2 Jenis Indeks Harga Saham

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki sebelas jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, Indeks-indeks tersebut adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2. Indeks Sektoral
3. Indeks LQ45
4. Jakarta Islamic Index (JII)
5. Indeks Kompas 100
6. Indeks BISNIS-27
7. Indeks PEFINDO25
8. Indeks SRI-KEHATI
9. Indeks Papan Utama
10. Indeks Papan Pengembangan
11. Indeks Individual

2.3 Tinjauan atas *BI Rate*

2.3.1 Pengertian *BI Rate*

Menurut (Siamat, 2005)^[6] *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Tujuan dari *BI Rate* adalah untuk menjaga perekonomian tetap stabil dan mengontrol inflasi. Biasanya BI akan menaikkan *BI Rate* jika inflasi diperkirakan akan berada di atas yang ditargetkan, sebaliknya BI akan menurunkan *BI Rate* jika inflasi diperkirakan akan berada di bawah yang ditargetkan. Penetapan ini melalui Rapat Dewan Gubernur yang

diselenggarakan setiap bulannya. Setelah penetapan BI akan mengumumkan *BI Rate* ke publik sebagai referensi suku bunga acuan kredit. Hal ini menyebabkan BI Rate sangat mempengaruhi suku bunga dari bank atau perusahaan pembiayaan untuk transaksi kredit.

Fungsi *BI Rate* dalam ekonomi Indonesia yaitu antara lain mengontrol laju inflasi. Inflasi dan *BI Rate* saling berkaitan ini karena inflasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada penetapan BI Rate. Untuk mengatasi meningkatnya harga-harga akibat inflasi pemerintah mensiasatinya dengan penetapan *BI Rate* untuk mengontrol laju inflasi yakni dengan menekan peredaran uang. Fungsi *BI Rate* yang kedua yakni menjaga ekonomi tetap stabil.

Dalam rangka memperkuat rangka operasi ekonomi, Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, kebijakan ini mulai efektif berlaku sejak 19 Agustus 2016. Tujuan adanya *BI 7-Day Repo Rate* adalah agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar

keuangan. Dalam masa transisi, *BI Rate* akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan *BI 7-Day Repo Rate*.

2.4 Tinjauan atas Inflasi

2.4.1 Pengertian Inflasi

Menurut (Manurung, 2004)^[7] inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Inflasi menurut pandangan islam adalah sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus – menerus. Al – Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak bisa disebut inflasi kecuali apabila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada harga barang-barang lainnya. Inflasi juga dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan terhadap suatu komoditas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi terjadi apabila terjadi harga barang di pasaran mengalami kenaikan secara terus menerus dalam satu periode. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi yaitu kondisi dimana kecenderungan terjadinya penurunan harga umum dan terus- menerus

Kenaikan harga dapat diukur dengan menggunakan indeks harga ada beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi menurut (Nopirin, 1987)^[8] antara lain:

- a. Indeks biaya hidup : indeks biaya hidup mengukur biaya pengeluaran untuk membeli sejumlah barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga untuk keperluan hidup.
- b. Indeks harga perdagangan besar : indeks ini menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga bahan mentah, bahan baku atau setengah jadi masuk dalam perhitungan indeks harga. Biasanya perubahan indeks harga ini sejalan atau searah dengan indeks biaya hidup.
- c. GNP deflator : adalah jenis indeks yang lain. Berbeda dengan indeks sebelumnya dalam cakupan barangnya. GNP deflaor mencakup jumlah barang dan jasa yang masuk dalam perhitungan GNP, jadi lebih banyak jumlahnya bila dibanding dengan dua indeks diatas

2.4.2 Jenis-jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi menurut sifat, sebab dan asalnya adalah sebagai berikut:

- a. Jenis inflasi menurut sifatnya dibagi menjadi tiga yakni : merayap, inflasi menengah dan inflasi tinggi.

b. Jenis inflasi menurut sebabnya dibagi menjadi tiga

Inflasi dibagi kedalam tiga kategori, yakni : demand full inflation, cost push inflation, inflasi akibat pemerintah banyak mencetak uang

c. Berdasarkan Asal Inflasi dibagi menjadi dua yaitu : Domestic inflation dan imported inflation.

2.4.3 Dampak Inflasi

a. Dampak Terhadap Konsumen

Inflasi menyebabkan harga barang - barang yang dikonsumsi naik, sementara pendapatan masyarakat tidak mengalami kenaikan. Dengan keadaan seperti ini, maka akan terjadi perubahan pola konsumsi pada masyarakat. Adapun dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat, antara lain:

1) Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah akan semakin rendah apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2) Memperburuk distribusi pendapatan. Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang

juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi, bagi pemilik kekayaan tetap seperti tanah atau bangunan dapat mempertahankan atau justru menambah nilai riil kekayaannya.

3) Adanya peralihan merk dari barang yang dikonsumsi menjadi barang yang murah. Pengurangan jumlah barang dan peralihan penggunaan barang yang dikonsumsi menyebabkan jumlah permintaan terhadap suatu barang menurun, dan ini mengakibatkan kelesuan perusahaan dan ini akan mengarah pada terjadinya PHK.

b. Dampak Terhadap Produsen

Dampak inflasi terhadap produsen adalah produksi menjadi menurun, penurunan disebabkan oleh alasan berikut ini.

1) Kenaikan harga mengurangi kemampuan produsen untuk membeli faktor produksi misalnya bahan baku. Kekurangan bahan baku dapat mengakibatkan jumlah produksi berkurang.

2) Tingginya tingkat bunga pada saat inflasi menyebabkan produksi kesulitan memperluas produksi.

3) Munculnya suatu sikap dari produsen yang bersifat spekulatif diantaranya mengarahkan modalnya pada investasi baru, dan kewajiban memproduksi berkurang, akan mengarah terjadinya PHK.

c) Dampak Terhadap Distribusi

Dampak inflasi terhadap distribusi adalah pendapatan masyarakat menjadi terganggu, karena orang berpenghasilan tetap secara riil pendapatannya mengalami penurunan. Untuk menutupi kebutuhan, ia harus menggunakan tabungan atau berhutang. Dengan demikian inflasi memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan diantara anggota-anggota masyarakat, sehingga dampaknya saling berhubungan antara konsumen, produsen dan pihak-pihak lain.

d) Dampak Terhadap Perekonomian

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang.
- 2) Melemahkan semangat menabung (MPS).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja (MPC).
- 4) Meningkatkan investasi untuk hal-hal yang tidak produktif.
- 5) Inflasi cenderung mendistribusikan pendapatan ke atas sehingga menimbulkan ketidakseimbangan terhadap sasaran keadilan sosioekonomi.
- 6) Inflasi menyebabkan kurs menjadi overnilai yang diadopsi pemerintah untuk menahan tekanan-tekanan inflasioner.

- 7) Inflasi akan menggalakan impor dan menghambat ekspor dengan menjadikannya tidak kompetitif pada sasaran internasional.

2.5 Tinjauan atas Kurs

2.5.1 Pengertian Kurs

Menurut (Mankiw, 2003)^[4] nilai tukar terbagi atas nilai tukar nominal (nominal exchange rate) dan nilai tukar riil (real exchange rate). Nilai nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang negara dengan mata uang negara lain. Sedangkan nilai riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari negara dengan barang atau jasa dari negara lain. Kurs (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang dari sebuah negara yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar negara menggambarkan kondisi permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri itu sendiri maupun mata uang asing atau dolar. Permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah akan menurun apabila nilai rupiah melemah berbeda dengan meningkatnya permintaan atas dolar sebagai alat pembayaran internasional.

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *BI Rate* terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Diumumkan kepada Publik melalui Rapat Dewan Gubernur. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam perekonomian. Ketika suku bunga yang ditetapkan naik maka pada dasarnya akan menaikkan tingkat suku bunga kredit yang dikeluarkan oleh bank. Meningkatnya suku bunga maka akan mempengaruhi kinerja IHSG. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi harga saham hal ini terjadi karena apabila suku bunga dirasa terlalu tinggi dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan deposito, dengan adanya penjualan saham besar-besaran dapat mengakibatkan jatuhnya harga saham dipasar. Berdasarkan teori tersebut terdapat hasil penelitian yang mendukung hipotesis penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2018)^[9] menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor industri barang konsumsi pada periode 2011 – 2015. Penelitian selanjutnya yang dilakukan (Worokinasih, 2018)^[10] menyatakan bahwa Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (IHSG) Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI

2. Pengaruh Inflasi terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI

Inflasi adalah proses naiknya harga secara umum dan keseluruhan. Dengan kenaikan beberapa harga barang saja tidak bisa dikatakan inflasi. Inflasi terjadi karena jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Naiknya inflasi akan mengakibatkan barang-barang menjadi mahal dan tingkat suku bunga juga akan naik. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan dalam hal ini berdampak pada banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Jika hal ini terjadi maka akan menurunkan harga saham. Namun apabila nilai inflasi sangat rendah akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang lamban dan berdampak pada harga saham bergerak secara lamban pula. Berdasarkan teori tersebut terdapat hasil penelitian yang mendukung hipotesis penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan (Meidiana Mulya Ningsih I. P., 2018)^[11] Menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian (Lutfiana, 2018)^[12] menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan

terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property. Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI.

3. Pengaruh *Kurs* terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI

Dampak melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal memang sangat memungkinkan, hal ini terjadi mengingat sebagian besar perusahaan *Go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing hal ini menyebabkan harga saham perusahaan yang memiliki utang dalam bentuk valuta asing turun. Namun dampak ini tidak berlaku pada perusahaan yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dengan adanya kenaikan tajam kurs ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian emiten yang tercatat di BEI akan mengalami dampak negatif dan sebian lainnya terkena dampak positif atas perubahan kurs, jadi IHSG dapat terkena dampak negatif maupun positif tergantung pada kelompok yang dominan dampaknya. Oleh karena itu penggunaan IHSG sebagai acuan untuk menganalisis saham individual harus dilakukan secara cermat. Berdasarkan teori tersebut terdapat hasil penelitian yang mendukung hipotesis penelitian. Menurut (Wicaksono, 2018)^[9] Nilai tukar rupiah

atau kurs berdasarkan analisis yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap IHSG. Pada penelitian (Meidiana Mulya Ningsih I. W., 2018)^[11] Variabel nilai tukar rupiah atau kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan mempengaruhi 29,2% .

Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap IHSG Sektor Perbankan.

4. Pengaruh *BI Rate*, Inflasi dan Kurs terhadap IHSG Sektor Perbankan di BEI

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana Mulya Ningsih I. W., 2018)^[11] secara simultan *BI Rate* dan inflasi berpengaruh signifikan dengan mempengaruhi sebesar 29,2% sedangkan sisanya sebesar 70,8% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti. Pada penelitian lain yakni pada penelitian (Lutfiana, 2018)^[12] menyatakan bahwa Variabel Independen yakni kurs, inflasi dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni IHSG.

Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *BI Rate*, Inflasi dan Kurs berpengaruh secara simultan terhadap IHSG Sektor Perbankan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Aji Wicaksono (2018) Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	1. Uji Asumsi Klasik 2. Uji Regresi Linear Berganda 3. Uji Hipotesis 4. Koefisiensi determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham dan tingkat suku buga berpengaruh terhadap indeks harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia mempunyai hubungan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap inflasi. Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia mempunyai hubungan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap suku bunga . Terdapat pengaruh antara inflasi dan tingkat suku bunga secara bersama-sama terhadap IHSG.

				Secara bersamaan variabel makro inflasi dan suku bunga berpengaruh sebesar 88,4% terhadap IHSG sisanya 11,6% dijelaskan oleh factor lain.
2	Meidiana Mulya Ningsih, Ikaputera Waspada (2018) Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di Bei Periode 2013 - 2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dengan melihat faktor makro ekonomi seperti BI Rate dan inflasi.	1. Analisis Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Linear berganda 4. Koefisien Determinasi 5. Uji Hipotesis parsial (Uji t) 6. Hasil Uji Regresi Serentak (Uji F)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI rate tidak berpengaruh signifikan dan negatif, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Secara simultan, BI rate dan inflasi berpengaruh signifikan dengan mempengaruhi sebesar 29,2 % sedangkan sisanya sebesar 70,8% dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti di penelitian ini.
3	Hilmia Luthfiana, SE (2018) Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi yaitu Nilai Tukar, Suku Bunga dan	1. Analisis Deskriptif 2. Uji Asumsi Klasik 3. Analisis Linear berganda 4. Koefisien Determinasi 5. Hasil Uji	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Sector Property (IHSSP).	Regresi Serentak (Uji F)	variabel Kurs dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property, sedangkan variabel Suku Bunga (BI Rate) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sector Properti.
4	Ardelia Rezeki Harsono Saparila Worokinasih (2018) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)	Terdapat beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Faktor makro ekonomi tersebut akan memberikan reaksi positif maupun negatif kepada indeks Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah inflasi, suku bunga dan nilai tukar	1. Analisis Deskriptif 2. Koefisien Determinasi 3. Hasil Uji Regresi Serentak (Uji F)	1. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). 2. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 3. Variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 4. Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

		rupiah mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.		Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
--	--	--	--	---------------------------------------

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia sebagai acuan dalam penelitian dan memperoleh data melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk data mengenai harga saham. Selanjutnya website Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk data inflasi serta nilai Kurs dan Website Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id>) untuk data BI Rate atau tingkat suku bunga.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Jasa perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan kriteria tertentu dimana sampel yang sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Jasa perbankan yang listing pada BEI
2. Perusahaan jasa sektor bank yang tidak menerbitkan Laporan keuangan Tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020
3. Perusahaan yang mengalami delisting

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel, jumlah total perusahaan

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Sub Sektor Jasa perbankan yang listing pada BEI	48
Perusahaan jasa sektor perbankan yang tidak menerbitkan Laporan keuangan Tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020	(34)
Perusahaan yang mengalami delisting	(2)
Sampel Resrepresentatif	12

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah perusahaan Sub sektor jasa perbankan yang listing di BEI adalah 48 perusahaan. Dari total 48 perusahaan ini terdapat 34 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2018 – 2020. Dan terdapat pula 2 perusahaan yang mengalami delisting pada periode penelitian yang sedang dilakukan sehingga sampel resrepresentatif yang akan di teliti berjumlah 12

perusahaan. Berikut tabel daftar perusahaan yang menjadi sampel resrepresentatif.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
9	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
10	MEGA	Bank Mega Tbk.
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
12	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber : *Data Sekunder dilolah (2021)*

3.4 Jenis Data

Menurut (Sulisyanto, 2005) ^[13] Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti *BI Rate*, Kurs dan inflasi.

3.5 Sumber Data

Menurut (Sulisyanto, 2005)^[13] Sumber data dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti diambil dari Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk data mengenai harga saham. Website Bank Indonesia (www.bi.go.id) untuk data inflasi dan data nilai tukar rupiah atau kurs, website Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id>) untuk data BI Rate atau tingkat suku bunga.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah Studi Pustaka. Pengertian Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2012)^[14] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012)^[14] “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut (Sulisyanto, 2005)^[13] “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Tingkat Inflasi, Nilai Kurs dan BI Rate.

2. Variabel Dependen

Menurut (Sulisyanto, 2005)^[13] “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan.

3.8 Metode Analisis Data

Pengolahan data menggunakan IBM *statistikal package for the Social Sciens* atau SPSS *Statistic* Versi 22 dengan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011)^[14] “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2011)^[14] Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011)^[14] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak adanya autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika $du < d < 4 - du$. Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011)^[14] “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel *dependent* yang distandarisi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010: 155)^[6].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

b_3 = Koefisien regresi x_3

X_1 = Inflasi

X_2 = Kurs

X_3 = BI Rate

e = Error

3.8.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat inflasi, nilai kurs dan tingkat suku bunga terhadap variabel bebas yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. H_0 = Inflasi, nilai kurs dan BI Rate tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. H_a = Inflasi, nilai kurs dan suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,
 - a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}
 - H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
 - b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya
 - H_0 diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) ^[13]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (11.1)$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$ koefisien korelasi

$n =$ jumlah responden

b. Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji F_{tes} yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. H_0 = Inflasi, Kurs dan suku bunga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks harga Saham Gabungan.
2. H_a = Inflasi, Kurs dan suku bunga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}
 - H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ $\alpha = 5\%$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
 - H_0 diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$
 - H_0 ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$

3.8.4 Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2012)¹⁴¹ “Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya)

Y.”^[8] Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Pada statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *BI Rate*, inflasi dan kurs.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_BI_Rate	36	3,75	6,00	4,9650	,75873
X2_Inflasi	36	1,32	3,49	2,7544	,66243
X3_Kurs	36	13380,36	15867,43	14322,2717	501,24360
Y_IHSG	36	57,07	103,25	83,0786	13,23604
Valid N (listwise)	36				

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Analisis deskriptif pada variabel indeks harga saham gabungan sub sektor perbankan di BEI memiliki nilai minimum sebesar 57,07 dan nilai maksimum 103,25 dengan nilai mean 83,0786 dan standar deviasi sebesar 13,23604 hal ini menunjukkan

nilai deviasi lebih tinggi dari nilai mean yang berarti fluktuasi indeks harga saham gabungan sub sektor perbankan selama periode penelitian mengalami peningkatan dan mempunyai sebaran data yang luas.

Pada variabel *BI Rate* yang menunjukkan suku bunga kebijakan dengan tenor 1 (satu) bulan yang ditetapkan Bank Indonesia secara periodik yang digunakan sebagai sinyal kebijakan moneter untuk jangka waktu tertentu serta diumumkan kepada publik memiliki nilai minimum 3,75 dan nilai maksimum 6,00 nilai mean pada variabel *BI Rate* adalah sebesar 4,9650 dan nilai standar deviasi sebesar 0,75873. Pada variabel *BI Rate* nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi *BI Rate* selama periode penelitian mengalami penurunan dan mempunyai sebaran data yang sama atau homogen.

Analisis deskriptif pada variabel inflasi yang menunjukkan proses naiknya harga secara umum dan keseluruhan memiliki nilai minimum sebesar 1,32 dan maksimum 3,49. Pada variabel inflasi nilai mean sebesar 2,7544 dan nilai standar deviasi 0,66243. Pada variabel inflasi nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi selama periode penelitian mengalami penurunan dan mempunyai sebaran data yang sama atau homogen.

Analisis deskriptif pada variabel Kurs yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan suatu mata uang asing dalam penelitian ini digunakan adalah nilai kurs data perbandingan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar bulanan memiliki nilai minimum 13380,36 maksimum 15867,43. Nilai kurs mean pada variabel adalah sebesar 14322,2717 dan nilai standar deviasi sebesar 501,24360. Pada variabel ini nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai mean hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi variabel kurs selama periode penelitian mengalami penurunan dan mempunyai sebaran data yang sama atau homogen.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas hasil analisis regresi linear berganda, agar hasil kesimpulan tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak, untuk menguji data berdistribusi normal atau

tidak digunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

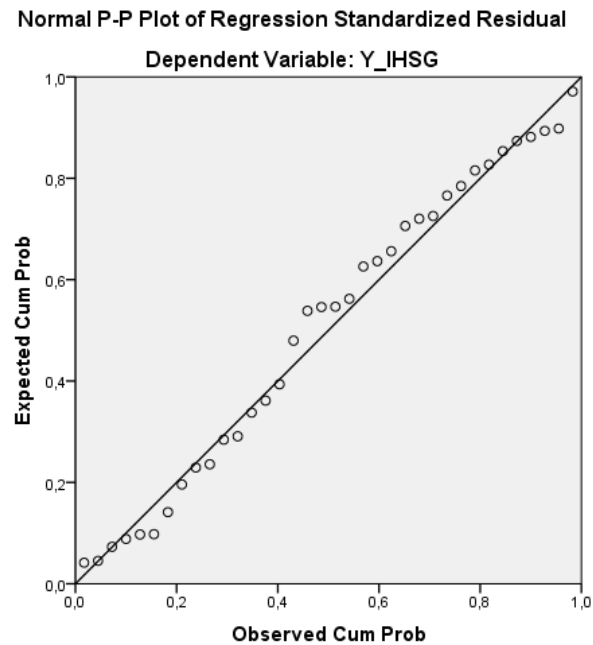
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,33756077
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,079
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan dari total 36 data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karna nilai signifikansi uji normalitas kolmogorov-smirnov diperoleh nilai sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis grafik normal P-P Plot, pada uji ini data dikatakan berdistribusi normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis

diagonal. Hasil uji Normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Normal P-P Plot

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Berdasarkan analisis grafik dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal hal ini dibuktikan dengan data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada tidaknya gejala

multikolinearitas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_BI_Rate	,640	1,563
	X2_Inflasi	,582	1,719
	X3_Kurs	,866	1,155

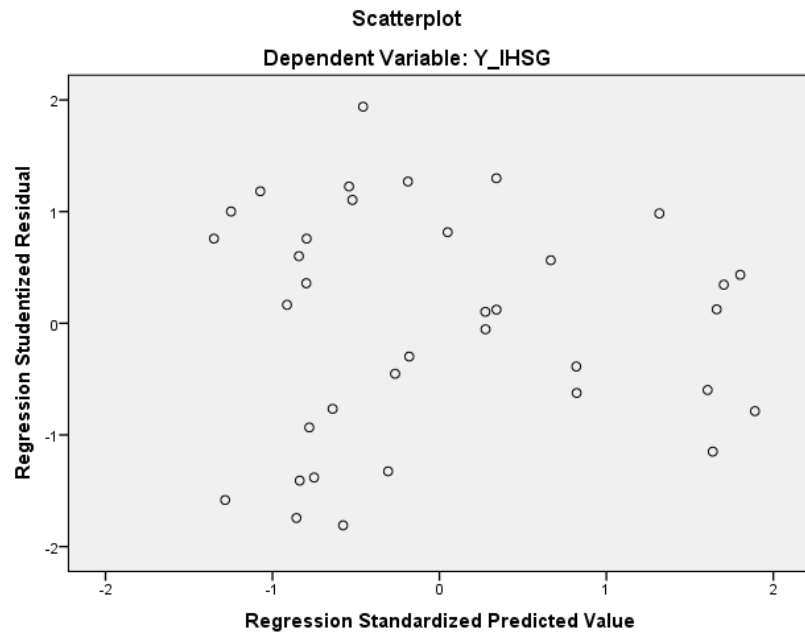
Sumber : *Data sekunder diolah (2021)*

Dari tabel uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 selain itu nilai *Tolerance* ketiga variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Dari uji yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas pada grafik *scatterplot*. Serta titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi adanya autokorelasi. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u)

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,160

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 2,160 sedangkan dari tabel *durbin watson* dengan signifikansi 0,05. jumlah sampel sebanyak 36, serta variabel independen berjumlah 3 variabel ($k=3$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,295 dan d_u sebesar 1,654. Tidak terjadi autokorelasi jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai d_w terletak diantara d_u dan $4-d_u$. Data d_u sebesar 1,654 sehingga $4-d_u$ adalah sebesar 2,346 maka hasilnya $1,654 < 2,160 < 2,346$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 5 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	195,341	63,375
	X1_BI_Rate	1,620	3,303
	X2_Inflasi	-11,808	3,967
	X3_Kurs	-,006	,004

Sumber : *Data sekunder diolah (2021)*

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut

$$\text{Indeks Harga Saham} = 195,341 + 1,620 - 11,808 - 0,06 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai $\alpha = 195,341$, artinya jika nilai *BI Rate* (X1), Inflasi (X2) dan Kurs (X3) adalah 0, maka indeks harga saham gabungan (Y) sebesar Rp.195,341.
- b. Koefisien regresi variabel *BI Rate* (X1) sebesar 1,620. Menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1 *BI Rate* akan meningkatkan indeks harga saham gabungan sebesar Rp.1,620.
- c. Koefisien regresi variabel Inflasi (X2) memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan sebesar - 11,808. Menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1 tingkat inflasi akan menurunkan indeks harga saham sebesar Rp.11,808.

d. Koefisien regresi variabel Kurs (X3) sebesar -0,006. Menyatakan bahwa setiap penambahan Rp.1 tingkat Kurs akan menurunkan indeks harga saham sebesar Rp.0,006.

4.1.4 Uji T

Tabel 4. 6 Tabel Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,082	,004
	X1_BI_Rate	,490	,627
	X2_Inflasi	-2,976	,006
	X3_Kurs	-1,426	,163

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Pada penelitian ini tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t dari variabel BI Rate adalah 0,490 dimana nilai signifikan nya yaitu 0,627. Nilai signifikan $0,627 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan sub setor perbankan.

Nilai t dari Inflasi adalah -2,976 dimana nilai signifikan nya adalah 0,006. Nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima dan H_0 ditolak artinya secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap indek harga saham gabungan sub sektor perbankan.

Pada variabel Kurs nilai t adalah sebesar -1,426 dan nilai signifikan nya adalah 0,163, nilai signifikan $0,163 > 0,05$. Dengan demikian Ho3 diterima dan H3 ditolak artinya secara parsial kurs tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan sub sektor perbankan.

4.1.5 Uji F

Tabel 4. 7 Tabel Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1632,832	3	544,277	3,871	,018 ^b
Residual	4498,910	32	140,591		
Total	6131,742	35			

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Pengujian terhadap koefisien secara simultan dengan Uji F. diperoleh nilai F sebesar 3,871 dengan nilai signifikan 0,018, hasil nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *BI Rate*, Inflasi dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan indeks harga saham gabungan pada sub sektor perbankan di BEI, Dengan demikian H4 diterima dan Ho4 ditolak.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R Square	Adjusted R Square
1	,651	,618

Sumber : *Data Sekunder diolah (2021)*

Dari hasil uji koefisien determinasi yang diatas diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61,8% harga IHSG dapat dijelaskan oleh variabel *BI Rate*, Inflasi dan Kurs sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *BI Rate* (X1), kurs (X2) dan Inflasi (X3) terhadap IHSG sub sektor perbankan periode 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel *BI Rate* (X1), kurs (X2) dan Inflasi (X3) terhadap indeks harga saham gabungan sub sektor perbankan di BEI. hasil ini didukung dengan hasil pengujian secara parsial yang menemukan bahwa *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan pada variabel Inflasi berpengaruh signifikan dan variabel Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana Mulya Ningsih I. P., 2018)^[10] dan (Lutfiana, 2018)^[12] yang mengemukakan hasil *BI Rate* , kurs dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham sub sektor perbankan.

4.2.1 Pengaruh *BI Rate* terhadap IHSG sektor perbankan

Hasil pengujian pada variabel *BI Rate* dalam penelitian ini menemukan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan. Dapat ditarik kesimpulan pada hasil penelitian yakni tinggi atau rendahnya *BI Rate* yang ditetapkan Bank Indonesia pada tahun penelitian 2018-2020 belum mampu meningkatkan nilai indeks harga saham sub sektor perbankan di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana Mulya Ningsih I. P., 2018)^[10] yang menyatakan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil secara parsial *BI Rate* tidak berpengaruh dan negatif terhadap indeks harga saham pada indeks Properti, Real Estate Dan Building Contruction. Penelitian yang dilakukan (Lutfiana, 2018)^[12] juga menunjukkan hasil yang sama yakni variabel suku bunga (*BI Rate*) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Sagram Properti. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2018)^[9] yang mengungkapkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor industri barang konsumsi pada periode 2011 – 2015. Penelitian yang dilakukan (Worokinasih, 2018)^[11] juga mengungkapkan bahwa variabel suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap IHSG karna memiliki nilai signifikansi 0,000.

4.2.2 Pengaruh Inflasi terhadap IHSG sektor perbankan

Hasil pengujian terhadap variabel inflasi pada penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan di BEI. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya inflasi yang terjadi pada tahun penelitian 2018-2020 mampu untuk meningkatkan indeks harga saham sub sektor perbankan. Inflasi sendiri merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Ketika tingkat inflasi tinggi, untuk mengendalikannya, bank sentral menaikkan tingkat suku bunga agar tingkat inflasi menurun. Kenaikan inflasi biasanya dibarengi dengan kenaikan *BI Rate*. Kenaikan ini mengakibatkan adanya kenaikan suku bunga perbankan yang mendorong masyarakat menunda kegiatan konsumsi untuk menyimpan dananya dibank. Hal ini tentunya akan mendorong indeks harga sub sektor perbankan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana Mulya Ningsih I. P., 2018)^[10] yang Menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian lain yakni penelitian yang dilakukan (Lutfiana, 2018)^[12] juga sejalan dengan hasil penelitian dimana menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Property.

4.2.3 Pengaruh Kurs terhadap IHSG sektor perbankan

Hasil pengujian pada variabel kurs terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya nilai kurs pada tahun penelitian yakni 2018-2020 belum mampu meningkatkan nilai indeks saham sub sektor perbankan di BEI. Penurunan nilai kurs dollar terhadap rupiah menunjukkan semakin membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia, sebaliknya dengan naiknya nilai kurs dollar menunjukkan makin lemahnya mata uang rupiah. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Wicaksono, 2018)^[9] Nilai tukar rupiah atau kurs berdasarkan analisis yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap IHSG. Dampak melemahnya nilai tukar nilai tukar rupiah terhadap harga saham di pasar modal memang sangat memungkinkan mengingat sebagian besar perusahaan *Go public* di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Pada penelitian yang dilakukan Pada penelitian (Meidiana Mulya Ningsih I. W., 2018) ^[11] Variabel nilai tukar rupiah atau kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan mempengaruhi 29,2%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan di BEI.
2. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan di BEI.
3. Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan di BEI.
4. Secara simultan pada periode penelitian yakni 2018-2020 menunjukkan bahwa faktor makro ekonomi yang terdiri dari *BI Rate*, Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sub sektor perbankan di BEI. Sedangkan pengaruh ketiga variabel independen adalah sebesar 61,8% harga IHSG dapat dijelaskan oleh variabel *BI Rate*, Inflasi dan Kurs sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan jasa perbankan di BEI sebaiknya teliti dalam melakukan analisa terlebih dahulu guna mendapat keuntungan sesuai dengan harapan investor. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa seperti menggunakan faktor makro ekonomi yang terbukti mempengaruhi indeks harga saham sub sektor perbankan dalam penelitian ini yaitu inflasi, investor hendaknya waspada apabila terjadi kenaikan inflasi ini akan dapat menurunkan indeks harga saham sub sektor perbankan, sehingga menimbulkan kerugian bagi investor.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel makro ekonomi lain yang lebih relevan, kemudian memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti kinerja keuangan dan faktor internal lainnya, sehingga tidak hanya melihat dari sudut pandang makro ekonomi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KBBI. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- [2] Pakarti, A. d. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [3] Mandala, M. P. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: FE UI.
- [4] Mankiw, N. (2003). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Muhammad Dinar., M. H. (2018). *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. CV. Nur Lina.
- [6] Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter & Perbankan*. Jakarta: FE UI.
- [7] Manurung, .: P. (2004). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: FE UI.
- [8] Nopirin. (1987). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [9] Wicaksono, A. (2018). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2011 - 2015)*. Yogyakarta: FE Universitas Sanata Dharma.
- [10] Meidiana Mulya Ningsih, I. P. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, dan Building Construction di BEI periode 2013 - 2017). *Manajerial*, 247.
- [11] BIBLIOGRAPHY Worokinasih, A. R. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku bunga, dan Nilai tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.60 No.2.

- [12] Lutfiana, H. (2018). *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta: FE Universitas Islam Indonesia.
- [13] Sulisyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis* . Yogyakarta: Andi.
- [14] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi di lengkapi r&d*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm. spss 19* . Semarang: Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data *BI Rate*

Bulan	<i>BI Rate</i>		
	2018	2019	2020
Desember	5,00%	5,00%	3,75%
November	6,00%	5,00%	3,75%
Oktober	5,75%	5,00%	4,00%
September	5,75%	5,25%	4,00%
Agustus	5,50%	5,50%	4,00%
Juli	5,25%	5,75%	4,00%
Juni	5,25%	6,00%	4,25%
Mei	4,74%	6,00%	4,50%
April	4,25%	6,00%	4,50%
Maret	4,25%	6,00%	4,50%
Februari	4,25%	6,00%	4,75%
Januari	4,25%	6,00%	5,00%

Lampiran 2 Data Inflasi

Bulan	Inflasi		
	2018	2019	2020
Desember	3.13 %	2.72 %	1.68 %
November	3.23 %	3%	1.59 %
Oktober	3.16 %	3.13 %	1.44 %
September	2.88 %	3.39 %	1.42 %
Agustus	3.2 %	3.49 %	1.32 %
Juli	3.18 %	3.32 %	1.54 %
Juni	3.12 %	3.28 %	1.96 %
Mei	3.23 %	3.32 %	2.19 %
April	3.41 %	2.83 %	2.67 %
Maret	3.4 %	2.48 %	2.96 %
Februari	3.18 %	2.57 %	2.98 %
Januari	3.25 %	2.82 %	2.68 %

Lampiran 3 Data Kurs

Bulan	Kurs		
	2018	2019	2020
Desember	14496.95	14017.45	14173.09
November	14696.86	14068.72	14236.81
Oktober	15178.87	14117.57	14749.14
September	14868.74	14111.10	14847.96
Agustus	14559.86	14242.05	14724.50
Juli	14414.50	14043.91	14582.41
Juni	14036.14	14226.53	14195.96
Mei	14059.70	14392.81	14906.19
April	13802.95	14142.58	15867.43
Maret	13758.29	14211.00	15194.57
Februari	13590.05	14035.21	13776.15
Januari	13380.36	14163.14	13732.23

Lampiran 4 Harga Saham

Perusahaan	Harga Saham Tahun 2020 (Rupiah)											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
BBNI	7.200	7.025	3.820	4.100	3.830	4.580	4.600	5.100	4.440	4.740	6.000	6.175
BBRI	4.460	4.190	3.020	2.730	2.950	3.030	3.160	3.510	3.040	3.360	4.090	4.170
BBTN	1.870	1.700	840	880	760	1.245	1.265	1.575	1.200	1.390	1.645	1.725
BBYB	276	298	280	252	224	238	300	276	270	366	306	298
BDMN	3.480	3.170	2.090	2.490	2.440	2.690	2.740	2.720	2.170	2.460	3.170	3.140
BJBR	985	890	735	805	760	760	935	1.055	870	1.085	1.325	1.550
BMRI	7.550	7.275	4.680	4.460	4.470	4.950	5.800	5.950	4.960	5.775	6.325	6.325
BNGA	895	750	615	635	650	720	770	815	720	760	830	995
BNII	200	170	138	150	151	161	198	234	204	224	230	346
MEGA	6.300	6.400	6.500	6.500	6.500	6.550	6.700	7.000	7.000	7.100	7.000	7.200
NISP	840	840	800	740	700	735	700	755	725	725	810	820
SDRA	760	800	780	1.200	900	715	760	780	810	800	755	740

Perusahaan	Harga Saham Tahun 2019 (Rupiah)											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
BBNI	9.075	8.800	9.400	9.600	8.400	9.200	8.475	7.700	7.350	7.675	7.500	7.850
BBRI	3.850	3.850	4.120	4.370	4.100	4.360	4.480	4.270	4.120	4.210	4.090	4.400
BBTN	2.740	2.430	2.440	2.530	2.470	2.460	2.460	2.000	1.960	1.860	2.130	2.120
BBYB	268	258	272	266	272	280	284	282	278	300	282	284
BDMN	9.100	8.525	9.300	8.850	4.630	4.800	5.075	4.810	4.750	4.200	3.680	3.950
BJBR	2.330	2.050	2.010	2.030	1.595	1.690	1.590	1.585	1.570	1.810	1.570	1.185
BMRI	7.450	7.125	7.450	7.725	7.675	8.025	7.975	7.250	6.975	7.025	6.975	7.675
BNGA	1.105	1.190	1.055	1.065	955	1.115	1.075	1.050	1.005	975	910	965
BNII	246	296	268	256	236	244	258	232	218	222	204	206
MEGA	4.830	4.830	5.575	5.525	5.950	5.850	5.800	5.900	6.000	6.000	6.000	6.350
NISP	940	910	900	900	895	895	875	845	845	850	845	845
SDRA	850	850	840	845	850	850	820	800	850	840	700	830

Perusahaan	Harga Saham Tahun 2018 (Rupiah)											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
BBNI	9.400	9.725	8.675	8.050	8.475	7.050	7.400	7.800	7.400	7.325	8.500	8.800
BBRI	3.700	3.780	3.600	3.220	3.080	2.840	3.070	3.180	3.150	3.150	3.620	3.660
BBTN	3.660	3.740	3.800	3.110	3.050	2.450	2.360	2.750	2.630	2.120	2.670	2.540
BBYB	328	312	364	308	314	310	300	304	298	298	284	284
BDMN	7.150	6.600	6.875	6.650	5.825	6.375	6.575	6.800	7.200	7.425	7.425	7.600
BJBR	2.310	2.270	2.060	2.060	2.050	2.090	2.060	1.930	2.030	1.790	2.010	2.050
BMRI	8.150	8.300	7.675	7.125	7.050	6.850	6.650	6.900	6.725	6.850	7.400	7.375
BNGA	1.400	1.380	1.170	1.035	1.110	950	995	920	930	860	895	915
BNII	300	286	274	258	232	214	224	208	210	202	204	206
MEGA	2.900	3.540	3.600	3.600	4.250	3.980	4.500	4.400	4.300	4.800	4.800	4.900
NISP	1.850	1.880	1.875	1.035	900	850	870	875	830	840	840	855
SDRA	800	830	820	815	900	750	870	890	900	620	850	860

Lampiran 5 Tabel Data

No	Tahun	Bulan	X1_BI_Rate	X2_Inflasi	X3_Kurs	Y_IHSG
			(%)	(%)	(Rp)	(%)
1	2020	januari	5,00	3,13	14496,95	81,77
2	2020	februari	6,00	3,23	14696,86	78,70
3	2020	maret	5,75	3,16	15178,87	57,07
4	2020	april	5,75	2,88	14868,74	91,99
5	2020	mei	5,50	3,20	14559,86	57,15
6	2020	juni	5,25	3,18	14414,50	61,94
7	2020	juli	5,25	3,12	14036,14	65,59
8	2020	agustus	4,74	3,23	14059,70	69,92
9	2020	september	4,25	3,41	13802,95	62,02
10	2020	oktober	4,25	3,40	13758,29	67,60
11	2020	november	4,25	3,19	13590,05	76,30
12	2020	desember	4,25	3,25	13380,36	78,64
13	2019	januari	5,00	2,72	14017,45	100,48
14	2019	februari	5,00	3,00	14068,72	96,56
15	2019	maret	5,00	3,13	14117,57	102,47
16	2019	april	5,25	3,39	14111,10	84,25
17	2019	mei	5,50	3,49	14242,05	89,31
18	2019	juni	5,75	3,32	14043,91	93,40
19	2019	juli	6,00	3,28	14226,53	58,58
20	2019	agustus	6,00	3,32	14392,81	86,25
21	2019	september	6,00	2,83	14142,58	84,36
22	2019	oktober	6,00	2,48	14211,00	84,47
23	2019	november	6,00	2,57	14035,21	81,93
24	2019	desember	6,00	2,82	14163,14	86,10
25	2018	januari	3,75	1,68	14173,09	98,52
26	2018	februari	3,75	1,59	14236,81	100,15
27	2018	maret	4,00	1,44	14749,14	95,79

28	2018	april	4,00	1,42	14847,96	87,52
29	2018	mei	4,00	1,32	14724,50	87,45
30	2018	juni	4,00	1,54	14582,41	81,52
31	2018	juli	4,25	1,96	14195,96	103,25
32	2018	agustus	4,50	2,19	14906,19	86,80
33	2018	september	4,50	2,67	15867,43	80,96
34	2018	oktober	4,50	2,96	15194,57	85,21
35	2018	november	4,75	2,98	13776,15	92,76
36	2018	desember	5,00	2,68	13732,23	94,05

Lampira 6 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_BI_Rate	36	3,75	6,00	4,9650	,75873
X2_Inflasi	36	1,32	3,49	2,7544	,66243
X3_Kurs	36	13380,36	15867,43	14322,2717	501,24360
Y_IHSG	36	57,07	103,25	83,0786	13,23604
Valid N (listwise)	36				

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Normalitas One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,33756077
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,079
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Uji asumsi klasik Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_BI_Rate	,640	1,563
	X2_Inflasi	,582	1,719
	X3_Kurs	,866	1,155

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Lampiran 9 Uji asumsi klasik autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,160

Lampiran 10 Regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195,341	63,375		3,082	,004
	X1_BI_Rate	1,620	3,303	,093	,490	,627
	X2_Inflasi	-11,808	3,967	-,591	-2,976	,006
	X3_Kurs	-,006	,004	-,232	-1,426	,163

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Lampiran 10 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	195,341	63,375		3,082	,004
	X1_BI_Rate	1,620	3,303	,093	,490	,627
	X2_Inflasi	-11,808	3,967	-,591	-2,976	,006
	X3_Kurs	-,006	,004	-,232	-1,426	,163

a. Dependent Variable: Y_IHSG

Lampiran 11 Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1632,832	3	544,277	3,871	,018 ^b
	Residual	4498,910	32	140,591		
	Total	6131,742	35			

a. Dependent Variable: Y_IHSG

b. Predictors: (Constant), X3_Kurs, X1_BI_Rate, X2_Inflasi

Lampiran 12 Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,651	,618	4,13216

a. Predictors: (Constant), X3_Kurs, X2_Inflasi, X1_BI_Rate

b. Dependent Variable: Y_IHSG

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Farida, SE, M. Si, CAAT
NIPY : 09.011.062
Jabatan : *) Pembimbing-1 / Pembimbing 2

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : MUSYAHADAH ZAUQI
NIM : 18030005
Kelas : 6A
Judul TA : PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN
2. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 29 Maret 2021
Pembimbing



Ida Farida, SE, M. Si, CAAT
NIPY. 09.011.063

CATATAN :

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *) : Pilih salah satu

IK | P2M | PHB | 07.d.4.1

**SURAT KESEDIAAN MEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikmatul Maulidah. S.Pd,M.Ak,CAAT
NIPY : 02.019.403
Jabatan : *) Pembimbing 1 / ~~Pembimbing 2~~

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa berikut :

Nama : MUSYAHADAH ZAUQI
NIM : 18030005
Kelas : 6A
Judul TA : PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN KURS TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020

Kesediaan membimbing tersebut termasuk di dalamnya adalah kesediaan untuk menyediakan waktu minimal dua kali perminggu untuk membimbing, yaitu :

1. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN
2. Hari : MENYESUAIKAN
Waktu : MENYESUAIKAN
Tempat : MENYESUAIKAN

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, agar maklum.

Tegal, 29 Maret 2021
Pembimbing



Hikmatul Maulidah. S.Pd,M.Ak,CAAT
NIPY. 02.019.403

CATATAN :

1. Diisi dengan menggunakan ketikan komputer dan menggunakan huruf kapital.
2. *) : Pilih salah satu



PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
①	12/03/2021	Acc judul	
②	31/03/2021	① Spacing 1,5 ② Latar belakang dicari masalah ③ rata kanan-kiri	
③	01/04/2021	① Beri nomor kutipan sesuai kutipan keberapa ② Urutan hipotesis sesuai variabel	
④	06/04/2021	① perbaiki letak tabel agar sejajar dengan sub bab ② Beri Bold pada Bab dan sub bab	
⑤	10/04/2021	① Daftar Isi belum rapih ② penggunaan istilah harus konsisten	
⑥	13/04/2021	Acc proposal Tugas Akhir	
⑦	31/04/2021	① tambah tinjauan pustaka ② manfaat ditambah teoritis dan praktis	
⑧	02/05/2021	① Batasan masalah dijabarkan paragraf ② Beri teori pada kerangka berpikir	
⑨	03/05/2021	① Beri kriteria pada populasi dan sampel	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
10	04/2021 /05	1) Definisi operasional variabel perbaikan 2) pembahasan uraian sesuai variabel tabel sesuai pedoman.	
11	06/2021 /05	1) kesimpulan diberi pembakuan 2) saran belum rata kanan kiri	
12	07/2021 /05	Acc Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
①	31 / 03 / 2021	① latar belakang dijelaskan dari umum ke khusus. ② spabi 1 ½ ③ perbaikan batasan masalah ④ kerangka berpikir ⑤ kutipan referensi + daftar pustaka ⑥ latar belakang diberi referensi. ⑦ tinjauan pustaka ⑧ penentuan hipotesis.	
②	2 / 04 / 2021	① Tinjauan pustaka ② hipotesis	
③	5 / 04 / 2021	① perbaikan tabel ② tugaskan sumbu/referensi + penulisan dalam penentuan kedudukan	
④	12 / 04 / 2021	① kutipan diperbaiki. ② latar belakang diberi referensi.	
⑤	20 / 04 / 2021	① referensi diperbaiki.	
⑥	22 / 04 / 2021	① daftar pustaka sesuaikan ② Aec proposal Tugas Akhir	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
(7)	03/06 2021	① Hipotesis ② Pemasalahan terdahulu v/ hapus masalah alat analisis penelitian terdahulu diringkas. ③ lokasi dijadikan paragraf ④ Jenis data : 1. Data kuantitatif 2. Data kualitatif ⑤ Sumber 1. primer 2. sekunder ⑥ Studi pustaka ⑦ Definisi operasional	
(8)	7/06 2021	① Abstrak ② Daftar isi' bab dilengkapi ③ Hipotesis tambah logika berpikir y/ perbandingan ④ Betulkan kembali data kuantitatif ⑤ data primer	
(9)	18/06 2021	① Hal 4 H0 tidak berpengaruh ② cek auto korelasi	
(10)	23/06 2021	① uji t hasil diperbaiki	
(11)	26/06 2021	① saran perbaikan	
(12)	03/07 2021	Acc Tugas Akhir	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)